

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perbankan ialah sebuah badan yang melaksanakan perhimpunan dana melalui masyarakat berbentuk tabungan serta mengalokasikannya pada masyarakat dengan wujud pinjaman maupun wujud lainnya guna mengupayakan peningkatan taraf hidup orang banyak. Penghimpunan dana masyarakat dilaksanakan dalam wujud tabungan, giro, serta deposito. Uang yang ditabung masyarakat umumnya diberi imbalan dalam bentuk yang memikat meliputi bunga maupun hadiah lainnya. Aktivitas penyaluran dana dalam wujud pinjaman pada masyarakat lokal. Di sisi lain, layanan perbankan lainnya juga disediakan guna menunjang kelancaran aktivitas inti penghimpunan serta penyaluran dana masyarakat.

Fungsi bank yakni mengupayakan peningkatan arus dana bagi investasi serta penggunaan uang yang lebih produktif sekaligus menjadi sistem hukum perbankan di Indonesia yakni sebagai financial intermediary atau kerap dikenal dengan sebutan instansi perantara keuangan untuk masyarakat yang kekurangan (defisit) dana serta yang kelebihan (surplus) dana (Imamah et al., 2018). Jika peran ini terlaksana secara optimal, perekonomian sebuah negara dapat mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, perbankan diharap mampu memberi serta melaksanakan penyesuaian Lending Appetite untuk dunia usaha demi menunjang pembangunan perekonomian negara.

Pada periode 2020-2023 sektor perbankan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk dampak pandemic covid-19 yang mempengaruhi kondisi perekonomian global dan nasional. Tantangan ini berdampak pada kesehatan sektor perbankan, khususnya terkait dengan kemampuan bank. Dalam penelitian ini, peneliti memakai empat teknik analisis yang mempengaruhi pengukuran sejauh mana kinerja keuangan bank. Metode yang digunakan untuk memberi penilaian kesehatan bank meliputi pengumpulan kas, pengelolaan permodalan, pengelolaan likuiditas, dan pengelolaan biaya (Ernayani et al, 2017).

*Return On Assets* (ROA) ialah kapabilitas perusahaan untuk mendayagunakan aktiva atau aset demi mendapatkan keuntungan. Rasio ini melaksanakan pengukuran taraf kembalikan investasi yang sudah diselenggarakan perusahaan memakai semua dana (aktiva) yang dimilikinya (Sa'adah, 2020). Hasil yang didapat memperlihatkan kondisi bank umum serta kapabilitas tata kelolanya, contohnya bank dengan ROA yang lebih tinggi bisa dinyatakan lebih efisien sebab pertumbuhan labanya membuat aset semakin bertumbuh (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Untuk menjamin kelangsungan hidup bank, fundamental untuk bank mengupayakan adanya pendapatan. Pendapatan perbankan terjadi ketika total pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada total pengeluaran (biaya) yang dibayarkan. Pendapatan bank diperoleh melalui hasil operasional, bunga pinjaman, premi saham, dll. Pendapatan bank adalah harga kredit dikurangi biaya dana (biaya pendanaan dan overhead) atau jumlah penjualan dikurangi total biaya, dinyatakan dalam satuan moneter (Rupiah). Warsa & Mustanda (2016) memaparkan, ROA memperlihatkan kapabilitas manajemen bank untuk memberi hasil berupa pendapatan melalui tata kelola aset yang dimilikinya.

Permodalan mengacu pada kapabilitas manajemen bank dalam melaksanakan pemantauan serta pengendalian berbagai risiko yang timbul, yang bisa memberi pengaruh dalam taraf permodalan bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal memberi penggambaran terkait kapabilitas bank dalam mencegah risiko kerugian dari kegiatan yang diselenggarakannya sekaligus kapabilitas bank untuk mendanai operasional usahanya (Idroes, 2008). CAR yang melebihi 8% memperlihatkan kepercayaan masyarakat tinggi serta perbankan makin stabil. Penelitian yang dari Sartika (2012) dan Dewi (2018) memaparkan hasil yang tidak sama, yang mana didapati bahwasanya CAR tidak punya pengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan pinjaman ialah aset produktif paling besar, dengan begitu pendapatan bunga yang didapat bank dari pinjaman yakni pendapatan paling besar yang didapatkan bank.

*Non Performing Loan* (NPL) atau Kredit bermasalah ialah risiko yang terkandung pada tiap pemberian kredit oleh bank. Risiko tersebut dalam wujud kondisi ketika kredit tidak bisa kembali tepat waktu (Nurkhofifah et al., 2019).

**TABEL FENOMENA PENGARUH CAR, LDR, NPI TERHADAP ROA DI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OJK**

NAMA BANK	PERIODE	CAR	LDR	NPL	ROA
BPD DKI	2020	28,05	72,90	0,42	1,56
	2021	27,85	67,07	0,38	1,58
	2022	24,84	74,30	0,27	1,65
	2023	25,63	81,73	0,58	1,67
BPD SUMATERA UTARA	2020	20,99	87,62	2,24	1,89
	2021	20,47	81,31	1,80	2,00
	2022	20,13	87,28	1,,21	2,39
	2023	22,70	83,81	1,13	2,33
BPD BALI	2020	20,56	89,11	0,06	2,70

	2021	20,28	84,69	0,13	2,62
	2022	21,58	75,85	0,06	2,68
	2023	25,38	75,65	0,02	3,24

(SUMBER : <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> )

Dari data diatas diperoleh bahwa dari tahun 2020-2023 ketiga bank diatas memiliki angka CAR, LDR, NPL, dan ROA yang bervariasi. Contohnya terlihat bahwasanya NPL serta ROA pada BPD Sumatera Utara dan BPD Bali mengalami perubahan yang signifikan selama periode 2020 hingga 2023. Pada BPD Sumatera Utara, rasio NPL mengalami degradasi dari 1,80% di tahun 2021 menjadi 1,21% di tahun 2022, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas yang disalurkan oleh bank. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank berhasil mengurangi proporsi kredit bermasalah, yang dapat mencerminkan efektivitas manajemen resiko kredit maupun perbaikan dalam proses penyaluran dan penagihan kredit. Sementara itu, BPD Bali memaparkan kinerja NPL yang sangatlah optimal dengan angka konsisten berada dibawah 0,15%. Rasio NPL di tahun 2020 tercatat senilai 0,06% tahun 2022, serta 0,02% tahun 2023. Rendahnya rasio NPL ini mengindikasikan bahwa kualitas asset kredit yang dipunya oleh BPD Bali sangat baik dan stabil, serta menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang kuat dalam menyelenggarakan manajemen risiko kredit serta mempertahankan taraf kepercayaan debitur. ROA sendiri dalam ketiga Bank di atas mengalami yang namanya kenaikan di setiap tahunnya.

Dari pemaparan di atas, selanjutnya peneliti hendak melaksanakan riset berjudul **“Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Loan To Deposit Ratio(LDR), Non Performing Loan(NPL) terhadap Return On Assets(ROA) di Perusahaan BPD Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2020-2023”**.

## 1.2. Tinjauan pustaka

### 1.2.1. Teori pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil penelitian Mohammad M, Koswar H dan Abdul M (2015) yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan hasil penelitian positif signifikan. Hasil penelitian Farah M dan Marshelly P (2013) yang menguji CAR sebesar terhadap ROA menunjukkan temuan positif signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad A (2014) menguji CAR terhadap ROA dan menunjukkan hasil positif signifikan. Menurut hasil penelitian beberapa peneliti, semakin tinggi CAR yang dicapai suatu bank maka semakin baik kinerja bank tersebut dan semakin tinggi pula keuntungan perusahaan. Bank memiliki modal yang tersedia untuk operasional perbankan. Modal bank terdiri dari dua jenis : modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal atau dikenal juga dengan istilah capital adequacy ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menutup

risiko kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam membiayai kegiatan usahanya (Idroes, 2008). Bank dengan modal yang cukup menyebabkan peningkatan profitabilitas. Artinya semakin banyak modal yang ditanam pada suatu bank, maka bank tersebut menjadi makin untung (Hayat, 2008).

### 1.2.2. Teori LDR terhadap ROA

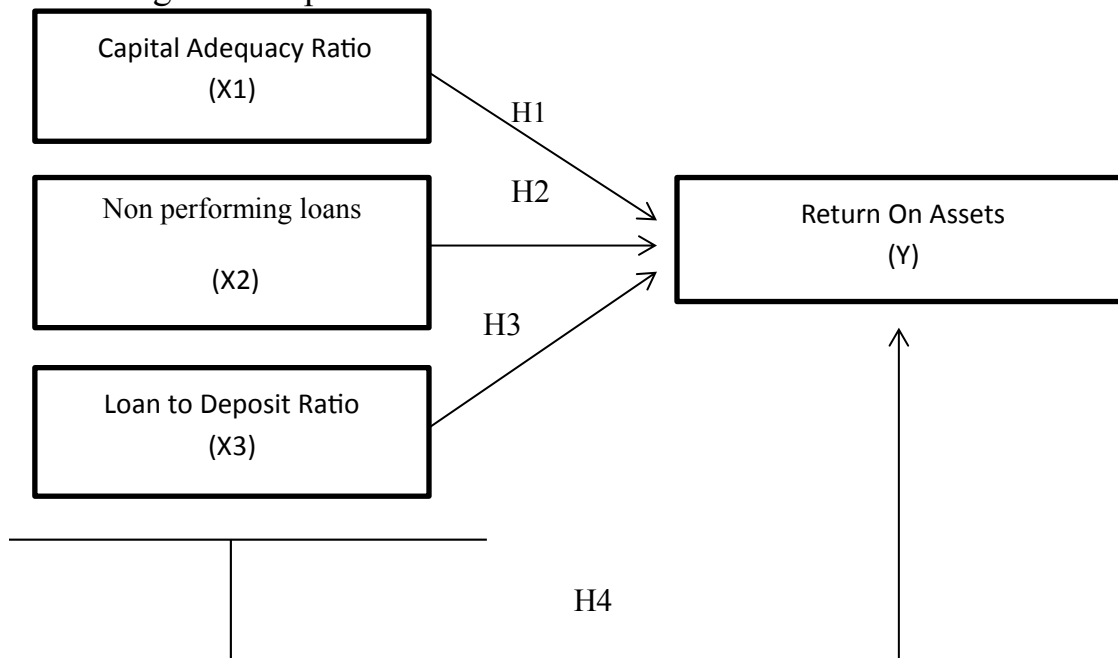
Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap ROA. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang diinvestasikan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dihimpun oleh suatu bank, khususnya dari masyarakat. Hasil penelitian Mohammad M, Koswar H, Abdul M (2015) menyelidiki hubungan antara LDR dan ROA dan menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian Bambang S (2010) mempelajari hubungan LDR dengan ROA, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Temuan Ahmad A (2014), Mohammad M, Koswar H, Abdul M (2015) berpendapat bahwa semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat maka semakin besar pula keuntungan bank tersebut. Rasio deposit terhadap deposito (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan sejauh mana suatu bank memiliki kemampuan untuk mentransfer dana yang dihimpunnya kepada pihak ketiga. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin banyak dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman maka semakin sedikit jumlah dana yang belum terpakai dan makin banyak pula pendapatan bunga yang dihasilkan.

### 1.2.3. Teori NPL terhadap ROA

Non Performing Loans (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio-rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya rasio kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Mohammad M, Koswar H & Abdul M (2015) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian Didik Purwoko dan Bambang S (2013) melakukan penelitian hubungan antara NPL dengan ROA dan hasilnya negatif signifikan. Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam resiko. Salah satu resiko bank yaitu resiko kredit. Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan resiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006:161). Besarnya NPL yang diperbolehkan bank Indonesia 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan

bahwasanya bank tidak profesional pada manajemen kreditnya hingga bank menghadapi kredit macet yang memberi dampak dalam kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008).

#### 1.2.4. Kerangka konseptual



#### 1.2. Hipotesis penelitian

Dari kerangka konseptual yang sudah dijabarkan, selanjutnya hipotesis yang dikembangkan pada penelitian seperti berikut:

H1. Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di OJK periode 2021-2023.

H2. Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di OJK periode 2021-2023.

H3. Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di OJK periode 2021-2023.

H4. Capital Adequacy (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di OJK periode 2021-2023